

## Upaya Peningkatan Profesionalisme Petani Desa Simpang Peut Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha

Nasrul Kahfi Lubis<sup>1\*</sup>, Dhian Rosalina<sup>2\*</sup>, Muhammad Rizqi Zati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Samudra, Indonesia, email: nasrulkahfi@unsam.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Samudra, Indonesia, email: dhian.rosalina@unsam.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Samudra, Indonesia, email: rizqi\_zati@unsam.ac.id

\*Koresponden penulis

### Article History:

Received: 05 September 2023

Revised: 18 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

**Keywords:** *Manajemen Keuangan, profesionalisme*

**Abstract:** Memahami konsep pengelolaan keuangan adalah kunci untuk membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dan penyaluran dana yang dimiliki oleh petani. Mitra kegiatan ini adalah kelompok petani Berdikari yang berada di Desa Simpang Peut, Kabupaten Aceh Timur. Urgensi dari kegiatan ini adalah petani tidak memiliki dan mengelola catatan keuangan dengan baik dan benar, sehingga petani tidak mengetahui berapa modal yang dimiliki serta posisi keuangan usaha. Tujuan kegiatan ini adalah: a) Petani memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang benar, b) Petani mempunyai pengetahuan akan produk keuangan yang sesuai dengan usaha tani yang dikelola, c) Petani memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan mampu membuat pembukuan sederhana. Metode pelaksanaan adalah sosialisasi dan praktik dengan pelatihan partisipatory dilanjutkan evaluasi kegiatan menggunakan pra dan post test. Hasilnya melalui pre dan post test sepuluh dari dua puluh anggota mitra memahami konsep manajemen keuangan. Dari monitoring sepuluh dari dua puluh petani telah mempraktikkan pencatatan keuangan usaha.

## Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sector yang penting di Indonesia, BPS mencatat bahwa pada tahun 2022, sektor pertanian berkontribusi sebesar 12,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2021) Sektor Pertanian merupakan sektor ekonomi yang vital bagi Indonesia, selain memenuhi kebutuhan pangan domestik, sektor pertanian menyumbang devisa yang berasal dari kelapa sawit, karet, kopi, teh, rempah rempah, sayur sayuran dan buah buahan. Selain itu, pertanian juga menyerap 27% pekerja dari total tenaga kerja nasional, hal ini disebabkan karena mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan Indonesia adalah bertani (A. Pontoan et al., 2021; Purnamasari et al., 2022)

Kemajuan usaha tani dipengaruhi oleh kualitas dan pengetahuan manajemen usaha petani. Petani tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam manajemen usaha, pada

umumnya petani di Indonesia kurang memahami manajemen keuangan seperti pembukuan, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan lain sebagainya (Kholili, 2019) sehingga petani tidak dapat mengoptimalkan kegiatan usahanya. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam usaha pertanian karena petani dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif. Kunci untuk membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dan penyaluran dana yang dimiliki oleh petani yaitu dengan memahami konsep pengelolaan keuangan. Petani dapat mengelola sumber daya finansial mereka secara efisien dan efektif, ketika petani memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup, petani dapat mengantisipasi biaya produksi, mengestimasi pola penerimaan pendapatan, dan mengatur pengeluaran. Dengan pengetahuan manajemen keuangan, petani dapat membuat perencanaan keuangan seperti anggaran yang realistis. Dengan manajemen keuangan yang baik, petani mendapatkan keuntungan dalam akses pembiayaan, mampu mengelola utang seperti misalnya memahami perhitungan bunga, kecukupan arus kas dalam membayar hutang dan sebagainya. Tidak hanya itu, manajemen keuangan yang baik dapat mendukung petani melakukan diversifikasi usaha, mengelola modal dengan efisien, sehingga dengan ketertiban catatan keuangan dapat membantu petani mengembangkan usaha dengan baik dan profesional (Syahrenny et al., 2016).

Gampong Simpang Peut adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Rantau Seulamat, Kabupaten Aceh Timur. Luas wilayah desa adalah 9 km<sup>2</sup> yang mana sebagian besar lahan digunakan untuk sawah, ladang dan perkebunan. Jumlah penduduk berjumlah 338 jiwa (BPS, 2021) dengan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Hal ini terlihat dari data BPS Kecamatan Rantau Seulamat (BPS, 2022) bahwa terdapat 25 hektar sawah, 72 hektar ladang dan 650 hektar perkebunan yang ada di wilayah desa. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok tani Berdikari yang berada di Gampong Simpang Peut, mitra memiliki 20 anggota yang merupakan petani di gampong, yang mana jenis usahanya meliputi sawah padi, kebun karet, dan kelapa sawit. Mitra pada umumnya tidak pernah melakukan perencanaan keuangan yang sistematis secara benar. Pendapatan yang diperoleh pada saat hasil panen seringkali habis begitu saja pada masa penurunan hasil panen, tidak jarang anggota mitra berhutang pada saat melakukan pembenihan dan pemupukan karena kehabisan modal. Berdasarkan hasil pengamatan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Samudra, catatan yang dibuat oleh petani hanyalah nota pembelian, sementara tidak semua pembelian menggunakan nota. Penghasilan yang diperoleh dari penjualan langsung dimasukkan ke dalam kas tanpa catatan terlebih dahulu sehingga petani tidak mengetahui bagaimana sebenarnya posisi

laba atau rugi usaha yang dijalankan. Dampak dari aktivitas keuangan yang tidak tercatat adalah pada saat masa tanam baru mitra harus mengumpulkan modal baik dari pinjaman koperasi maupun lembaga keuangan lain, hal ini disebabkan tidak adanya pencatatan aktivitas keuangan yang benar dalam menjalankan usaha tani. Sehingga tidak heran mitra kesulitan berinvestasi, melakukan diversifikasi usaha, dan terlilit hutang sehingga bisa dikatakan sebagian besar anggota mitra belum sepenuhnya sejahtera. Dari situasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan diperlukan agar petani ,mengetahui struktur biaya dan menghitung harga pokok produksi secara sederhana agar mitra mengetahui dengan pasti pendapatan yang diperoleh (Ngangi et al., 2021)

Berdasarkan analisis situasi mitra di atas terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan manajemen keuangan yaitu : a) Mitra belum memahami pentingnya pencatatan aktivitas keuangan dengan benar, Mitra tidak mengetahui bagaimana membukukan pemasukan dan pengeluaran, c) Mitra tidak mengetahui bagaimana tatacara melakukan inventaris asset dan hutang atau kewajiban.

Dari permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi petani sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan mitra di Desa Simpang Peut.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Simpang Peut, kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok Tani Berdikari yang beranggotakan dua puluh orang yang terdiri dari petani getah karet, sawah padi, dan kebun sawit

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah, metode ceramah digunakan dalam menyampaikan penjelasan mengenai manajemen keuangan usaha khususnya pencatatan dan penyusunan aktivitas keuangan. Metode Tanya Jawab
2. Metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode ini juga efektif untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan yang muncul dalam manajemen usaha tani.

3. Metode Simulasi. Metode ini merupakan praktik langsung proses penyusunan laporan keuangan, dimulai dari pencatatan jurnal, arus kas, sampai neraca laba rugi. Kegiatan ini dilakukan dengan Microsoft office 2010.

Tahapan pelaksanaan Pengabdian ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan kantor Geuchik Desa Simpang Peut.  
Tim PKM Universitas Samudra melakukan koordinasi dengan kantor geuchik Desa Simpang Peut mendapatkan izin kegiatan dan dukungan agar kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan sosialisasi Manajemen Keuangan  
Kegiatan sosialisai dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab mengenai manajemen keuangan usaha dan pencatatan aktivitas keuangan usaha.
3. Kegiatan Pelatihan dan Praktik Manajemen Keuangan  
Kegiatan pelatihan menggunakan metode tanya jawab dan metode simulasi untuk praktik pelatihan manajemen keuangan menggunakan program excel
4. Kegiatan evaluasi  
Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan post dan pre tes. Selain itu tim dan mitra akan bekerja sama mempraktikkan manajemen keuangan usaha dengan pendamping dari tim PKM Universitas Samudra sampai dengan waktu kegiatan selesai. Tim akan melakukan evaluasi sampai sejauh mana mitra mampu menerapkan pencatatan aktivitas keuangan dengan baik. Dengan melakukan kegiatan evaluasi, tim PKM dapat mengidentifikasi masukan masukan yang diperlukan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan. Sehingga, tim dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini adalah mengikuti kegiatan pengabdian secara aktif sampai dengan evaluasi kegiatan PKM. Mitra juga diharapkan bersedia mempraktikkan pelatihan dalam kegiatan sehari hari dan dievaluasi oleh tim PKM Universitas Samudra.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan manajemen keuangan digital merupakan kegiatan pelatihan dasar- dasar manajemen keuangan dengan memanfaatkan aplikasi excel serta *print out sheet excel* yang dibagikan kepada mitra mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki mitra. Kegiatan PKM ini diawali dengan observasi yang mana bertujuan agar pelaksanaan

kegiatan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra terkait dengan tema pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk : a) Petani memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang benar, b) Petani mempunyai pengetahuan akan produk keuangan yang sesuai dengan usaha tani yang dikelola, c) Petani memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan mampu membuat pembukuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk : a) Petani memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang benar, b) Petani mempunyai pengetahuan akan produk keuangan yang sesuai dengan usaha tani yang dikelola, c) Petani memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan mampu membuat pembukuan sederhana. Kegiatan ini diikuti oleh dua puluh anggota mitra kelompok tani Berdikari.

Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan

Tahap awal kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini tim telah melakukan kunjungan ke lokasi kelompok tani Berdikari di Desa Simpang Peut yang berada di Kecamatan Rantau Panjang, Aceh Timur. Hasil dari kegiatan persiapan ini adalah tim dan mitra membuat kesepakatan bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023. Lokasi pelatihan berada di rumah ketua Kelompok tani Berdikari di Desa Tanah Berongga, Aceh Timur. Lokasi ini dipilih mengingat rumah ketua kelompok merupakan tempat berkumpulnya komunitas petani di wilayah tersebut.

2. Kegiatan sosialisasi Manajemen Keuangan

Pada tahap sosialisasi ini tim memberikan pemaparan mengenai manajemen keuangan dengan menggunakan Microsoft excel. Pada kegiatan ini diketahui bahwa pada aktivitas usahanya petani tidak memisahkan catatan keuangan pribadi/keluarga dengan catatan keuangan, selain itu tim juga menemukan bahwa lima belas dari dua puluh anggota kelompok petani tidak memiliki catatan keuangan usaha, melainkan hanya mengumpulkan bon dan kwitansi pembelian bibit, pupuk dan alat pertanian lainnya. Dalam Kegiatan sosialisasi tim memberikan pemaparan konsep manajemen keuangan yang relevan dengan usaha seperti analisis pendapatan dan biaya, proyeksi laba/rugi, permodalan dan bagaimana berinvestasi. Selain itu, tim membahas mengenai modal sosial yang menjadi kekuatan kelompok tani Berdikari yang mana dapat digunakan sebagai kekuatan untuk mengembangkan usaha dan kesejahteraan petani.



*Gambar 1.* Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan

Dalam kegiatan sosialisasi petani tidak hanya diperkenalkan dengan konsep teori manajemen keuangan yang sudah disebutkan sebelumnya melainkan juga bagaimana menghitung pendapatan dan laba kotor, pengeluaran, laporan laba rugi, dan persediaan. Tim juga memberikan wawasan mengenai bagaimana merencanakan pendapatan dan pengeluaran ke depan. Kemudian bagaimana melakukan **savings** sehingga dapat menambah modal usaha petani dengan tidak mencampur adukkan aktivitas keuangan bersama aktivitas pribadi.

### 3. Kegiatan Pelatihan dan Praktik Manajemen Keuangan

Pada kegiatan pelatihan terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh tim, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan komponen komponen biaya yang muncul dalam kegiatan bertani seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan dan lain sebagainya.
- b. Mengelompokkan jenis jenis penerimaan yang sering muncul dalam aktivitas usaha tani seperti hasil penjualan panen, hasil penyewaan lahan, subsidi dari pemerintah, dan sebagainya
- c. Menentukan kategori biaya-biaya dalam kategori biaya tetap, biaya variabel, penyusutan, dan bunga.
- d. Membuat daftar rekapitulasi persediaan barang. Menyusun daftar persediaan barang sangat penting bagi petani karena dengan rekapitulasi persediaan barang petani dapat memastikan persediaan seperti pupuk, benih dan pestisida tersedia saat diperlukan. Dengan adanya informasi persediaan, petani dapat menghindari keterlambatan produksi dan mengantisipasi perubahan cuaca yang tidak diduga sehingga petani dapat melanjutkan aktivitas bertani.

Gambar 2. Catatan Persediaan Barang

- e. Menyusun laporan laba/rugi sederhana. Informasi yang terdapat pada laporan laba/rugi dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan strategis seperti keputusan savings, investasi, dan pengembangan usaha (Rizqi Zati et al., 2020; Zati et al., 2019).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan

4. Monitoring dan Evaluasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim untuk memastikan bahwa mitra sudah mampu mempraktikkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar. kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre dan post test dimana sepuluh dari total dua puluh anggota mitra memahami aktivitas manajemen keuangan. Dari hasil kegiatan monitoring yang dilakukan pasca kegiatan pelatihan tim menemukan bahwa sepuluh dari dua puluh anggota mitra telah mempraktikkan catatan keuangan usaha, sedangkan sisanya masih belum tertarik untuk mempraktikkan materi kegiatan pelatihan.



*Gambar 4.* Tim PKM bersama Mitra

Setelah mitra sudah mampu menerapkan manajemen keuangan usaha dengan baik dan benar. rencana lanjutan adalah pengabdian lanjutan mengenai pelatihan inovasi produk pertanian dan digitalisasi usaha. Tim PKM berencana untuk mengadakan pelatihan mengenai inovasi produk hasil pertanian sehingga petani yang tergabung dalam kelompok tani berdikarti tidak hanya sekedar menjual hasil panen tetapi dapat mengolah hasil panen menjadi produk yang berbeda dan berekonomi tinggi. Selain itu tim juga berencana membantu petani memanfaatkan media sosial dan e-commerce dalam memasarkan hasil inovasi produk pertanian

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah mitra mengikuti seluruh kegiatan dengan baik dan tertib. Mitra juga mendapatkan wawasan baru dalam menyusun catatan keuangan usaha yang baik dan benar hal ini diperoleh dari hasil pre dan post tes yang menunjukkan bahwa lima puluh persen anggota kelompok tani mendapatkan peningkatan skor. Keterampilan mitra dalam menyusun catatan keuangan usaha telah meningkat yang ditunjukkan dengan lima puluh persen anggota kelompok tani telah menerapkan manajemen keuangan dalam aktivitas usaha. Selain bermanfaat dalam mengelola usaha, mitra menjadi petani yang lebih profesional serta dapat meningkatkan peluang pendanaan dari lembaga keuangan dengan adanya catatan keuangan yang sistematis

Beberapa catatan dalam kegiatan ini adalah perlu adanya motivasi bagi mitra untuk dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan usaha dengan baik dan benar. Sehingga dengan tumbuhnya motivasi dari mitra untuk berkembang kegiatan pengabdian dapat berdampak positif serta memberikan manfaat ekonomi secara jangka panjang bagi

masyarakat. Selain itu perlu adanya kegiatan PKM yang mendukung keberlangsungan digitalisasi usaha sehingga mitra dapat lebih berkembang dengan dukungan pendampingan dan pelatihan secara kontinyu.

## Referensi

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- A. Pontoan, K., A. Merung, Y., Kelana, G., & R. Lengkong, M. (2021). Peningkatan Kapasitas Petani pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan & Pemasaran Digital. *COMSERVA: Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(5), 178–186. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i5.28>
- BPS. (2021). Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2022. In *BPS Kabupaten Aceh Timur*. <https://jdih.acehtimurkab.go.id/news/page/gambaran-umum-daerah>
- BPS. (2022). *Kecamatan Rantau Seulamat Dalam Angka 2022*.
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Ngangi, C. R., Fanny, J., & Timban, J. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Agrirud*, 2(4), 301–309.
- Purnamasari, W., Rosalina, D., KS, I. L., & Anindya, D. A. (2022). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Buah Jeruk Di Desa Lau Riman Kabupaten Tanah Karo. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1.2052>
- Rizqi Zati, M., Murdhiani, M., & Rosalina, D. (2020). Pelatihan Budidaya Metode Vertical Garden Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid 19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 306. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3006>
- Syahrenny, Asyk, N. F., Riharjo, I. B., & Triyonowati. (2016). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KEPADA GAPOKTAN BERAS PREMIUM POJOK KULON KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 1(1), 1–23.
- Zati, M. R., Rosalina, D., & Ardiyanti, D. A. (2019). Strategi Pemasaran, Situasi Persaingan,

Dan Permodalan Dalam Mempengaruhi Kinerja Ukm Pengrajin Terasi Kawasan Pesisir Kota Langsa. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 98–106.  
<https://doi.org/10.26905/jbm.v6i2.3262>